

Prosiding Seminar Nasional elar Wicara
Volume 1, Oktober 2023
Universitas Mataram, 24 Agustus 2023

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI KESEHATAN FISIK DAN MENTAL MELALUI PROGRAM EDUKASI STUNTING DAN PEMBENTUKAN DUTA KESEHATAN MENTAL DI DESA JEMBATAN KEMBAR KECAMATAN LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Dr. Lenny Herlina, S.Ag., M.Pd.I.¹, Bagas Aryatama², Santi Dewi Sukresna³, Anindita Azzahra Rosy⁴, Tiara Febrilia⁵, Elvira Friska Hadi⁶, Muhammad Fadil⁷, Dyah Aziziah Farida⁸, Rian Rizki Pratama⁹, Ni Wayan Trisnayanti¹⁰, Mei Ria Juniati¹¹

Pendidikan Kedokteran/Fakultas Kedokteran¹, Ilmu Hukum/Fakultas Hukum², Ilmu Hukum/Fakultas Hukum³, Ilmu Hukum/Fakultas Hukum⁴, Agri Bisnis/Fakultas Pertanian⁵, Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis⁶, Teknik Mesin/Fakultas Teknik⁷, Ilmu Bahasa Inggris/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan⁸, Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis⁹, Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹⁰, Sosiologi/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik¹¹.

Alamat Korespondensi: Kkndesajembatankembar@gmail.com

Jalan Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kode post 83115

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. KKN-PMD Universitas Mataram dilaksanakan selama 54 hari sejak tanggal 21 Juni-12 Agustus 2023 berlokasi di Desa Jembatan Kembar dengan mengusung tema Desa Sehat. Desa Jembatan Kembar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat dengan luas ± 4,2 km². Tujuan dilaksanakannya kegiatan KKN-PMD yakni untuk menjawab masalah kesehatan dan lingkungan yang ada di Desa Jembatan Kembar, khususnya masalah stunting dan sanitasi lingkungan. Terdapat 5 tahapan kegiatan yang dilalui (1) melakukan koordinasi dengan pihak desa; (2) mengajukan surat permohonan kepada mitra terkait; (3) perancangan konsep dan persiapan program kerja; (4) pelaksanaan penyuluhan pentingnya pemenuhan asupan gizi balita guna mencegah stunting dan demonstrasi camilan sehat; (5) Pelaksanaan Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas melalui Pencegahan HIV/AIDS dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; dan (6) Pembentukan Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya, HIV/AIDS dan PHBS serta kesehatan mental. Selain itu, guna memberikan pedoman dan meningkatkan literasi masyarakat, dibagikan handbook dan standee banner terkait dengan stunting dan pencegahannya yang disertai pula dengan QR Code yang dapat diakses melalui smartphone. Sebagai upaya optimalisasi kegiatan KKN dilaksanakan pula berbagai program lainnya, seperti posyandu, senam sehat, gotong royong, pondok mengajar, dan english education. Hasil kegiatan yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa kegiatan KKN-PMD di Desa Jembatan Kembar telah mampu mengatasi permasalahan yang ada di Desa Jembatan Kembar terkait kesehatan dan kebersihan serta pendidikan.

Kata Kunci: Stunting, Kesehatan Mental, HIV/AIDS dan PHBS

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) is form of community engagement conducted by University. KKN-PMD program for June-August period lasted for 54 days starting from June 21, 2023 to August 12, 2023 and was located in Jembatan Kembar Village with theme "Healthy Village", Jembatan Kembar is one of the villages in Lembar District, West Lombok Regency covering an area approximately 4,2 km². The purpose of KKN-

PMD activities in Jembatan Kembar Village was to answer health and environmental issue in Jembatan Kembar Village, especially stunting issue and environmental sanitation. The program comprised five stages of activities; (1) coordinating with the village authorities; (2) submitting letters of request to relevant partners; (3) conducting counseling the importance of nutrition needs fulfillment for toddlers to prevent stunting and demonstration of healthy snack making; (4) conducting education of healthy and quality mom and teenagers through HIV/AIDS prevention and application of clean and healthy lifestyle; (5) establishing village mental health ambassadors in Jembatan Kembar Village. The results of the activities are increasing of community understanding about stunting and the prevention, HIV/AIDS and healthy lifestyle. Furthermore, handbook and standee banner about stunting and its prevention were distributed as a guide for increasing the community literacy, along with QR Code accessible via smartphone. In order to optimize this KKN program, various work programs were conducted such as posyandu, healthy exercise, communal work, teaching huts, and English education. The outcomes of programs outlined above demonstrated that KKN-PMD in Jembatan Kembar Village successfully overcome health, cleanliness and education issues in the village.

Keywords: Stunting, Mental health, HIV/AIDS and Clean and Healthy Lifestyle

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) adalah bentuk pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dimana mahasiswa memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan untuk membantu dan memberdayakan masyarakat desa. Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Mataram. Tujuannya tidak lain agar mahasiswa dapat terjun langsung ditengah-tengah masyarakat untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan permasalahan yang ada di desa. KKN-PMD periode Juni-Agustus tahun 2023 dilaksanakan selama 54 hari yang dimulai pada tanggal 21 Juni-12 Agustus 2023 berlokasi di Desa Jembatan Kembar dengan mengusung tema "Desa Sehat".

Desa Jembatan Kembar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Desa Jembatan Kembar memiliki luas wilayah $\pm 4,2$ km² yang terdiri dari 6 dusun, yakni Dusun Granada, Dusun Gunung Gundil, Dusun Gunung Sari, Dusun Batu Rimpang Selatan, Dusun Batu Rimpang Utara, dan Dusun Karang Anyar. Ditinjau dari batas wilayahnya, Desa Jembatan Kembar berbatasan dengan Desa Lembar disebelah utara, disebelah timur berbatasan dengan Desa Jembatan Kembar Timur, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Labuan Tereng dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Lembar Selatan.

Secara demografi, pada tahun 2022 Desa Jembatan Kembar memiliki penduduk sebanyak 4.036 jiwa yang terdiri dari 1.985 jiwa laki-laki dan 2.054 jiwa perempuan dan terbagi dalam 1.225 kepala keluarga. Mata pencaharian utama penduduk Desa Jembatan Kembar adalah bertani dengan luas lahan pertanian di desa tersebut sebesar 220,25 m².

Melalui kegiatan observasi dan wawancara, didapatkan bahwa masalah utama yang ada di Desa Jembatan kembar adalah permasalahan kesehatan, khususnya stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Sutarto et al., 2018). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya, terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh yang dalam jangka panjang berakibat buruk terhadap menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar serta menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah untuk jatuh sakit (Nurmayana, 2022). Berdasarkan data SSGBI tahun 2019, Desa Jembatan Kembar merupakan locus stunting di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan hingga tahun 2022 tercatat sejumlah 90 anak mengalami stunting.

Angka stunting yang tinggi di Desa Jembatan Kembar diakibatkan oleh beberapa masalah kesehatan dan lingkungan yang ada di Desa Jembatan Kembar, yaitu (1) masalah lingkungan dan sanitasi akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat; (2) kurangnya pemenuhan gizi balita dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang rendah; (3) pernikahan dini; dan (4) pola asuh anak yang tidak tepat akibat terganggunya kesehatan mental ibu muda. Masalah-masalah yang ada di Desa Jembatan Kembar menunjukkan bahwa wawasan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola asuh yang baik bagi balita serta pentingnya pernikahan di usia yang matang masih sangat rendah yang berakibat pada peningkatan penderita stunting. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan pencegahan

secara cepat dengan cara melakukan penanganan, sosialisasi serta edukasi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam upaya penurunan angka stunting.

Tujuan dilaksanakannya KKN di Desa Jembatan Kembar adalah untuk membantu masyarakat menjawab permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Guna mengatasi permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Jembatan Kembar bekerja sama dengan Klinik Mitra Keluarga PKBI NTB, pemerintah desa, ibu-ibu kader posyandu, dan Puskesmas Jembatan Kembar selaku mitra kerja dalam mengadakan berbagai kegiatan penyuluhan yang dimulai dari Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Asupan Gizi Balita Guna Mencegah Stunting yang disertai dengan demonstrasi pengolahan camilan sehat yang berbahan dasar ubi ungu. Kemudian, diadakan Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas melalui Pencegahan HIV/AIDS dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Edukasi diberikan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini dan kurangnya wawasan mengenai PHBS. Dalam aspek kesehatan mental, kegiatan yang dilakukan adalah melalui pembentukan Duta Kesehatan Mental Jembatan Kembar sekaligus penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan mental dan pola asuh balita yang baik bagi ibu-ibu di Desa Jembatan Kembar. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan tersebut dirasa cukup efektif dalam penanggulangan kasus stunting pada anak di Desa Jembatan Kembar, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Melalui kegiatan KKN-PMD di Desa Jembatan Kembar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan masyarakat dapat menjaga kebersihan maupun kesehatannya baik secara jasmani maupun rohani. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Desa Jembatan Kembar.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di Desa Jembatan Kembar, KKN-PMD Universitas Mataram Jembatan Kembar merancang kegiatan yang terbagi dalam 6 tahapan kegiatan.

Tahap I (Koordinasi Dengan Pihak Desa)

Pada tahapan pertama, dilaksanakan koordinasi dengan Kepala Desa, staf kantor desa, serta Kepala Dusun mengenai program kerja, tempat dan tanggal terlaksananya program kerja yang bertema “Pemberdayaan Masyarakat Peduli Kesehatan Fisik dan Mental Melalui Program Edukasi Stunting dan Pembentukan Duta Kesehatan Mental di Desa Jembatan Kembar. Koordinasi dilaksanakan baik melalui komunikasi langsung maupun via whatsapp.

Tahap II (Pengajuan Surat Permohonan dan Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan Terkait)

Setelah koordinasi dengan pihak desa telah dilaksanakan, mahasiswa KKN-PMD mencari mitra kerja yang akan dilibatkan khususnya sebagai pemateri atau narasumber yang cocok untuk penyuluhan yang sesuai dengan tema KKN-PMD. Pada penyuluhan pertama dengan judul “Pentingnya Pemenuhan Asupan Gizi Balita Guna Mencegah Stunting”, mahasiswa KKN-PMD bekerja sama dengan Puskesmas Jembatan Kembar. Pada program kerja yang kedua dengan judul “Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas Melalui Pencegahan HIV/AIDS dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” terjalin kolaborasi besar antara mahasiswa KKN-PMD dengan Klinik Mitra Keluarga PKBI NTB. Kemudian, penyuluhan ketiga dengan judul kegiatan “Pembentukan Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar: Anak Yang Sehat Berasal Dari Ibu Yang Bahagia” mahasiswa KKN-PMD bermitra dengan Psikolog yang merupakan Tim Pakar Audit Kasus Stunting Kabupaten Lombok Barat dan Kepala Biro Psikolog UNU NTB.

Tahap III (Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Asupan Gizi Balita Guna Mencegah Stunting Dan Demonstrasi Camilan Sehat)

Penyuluhan mengenai pentingnya pemenuhan asupan gizi balita guna mencegah stunting ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 yang berlokasi di Poskesdes Desa Jembatan Kembar. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu Dusun Gunung Gundil sebagai strategi untuk menarik banyak peserta yang merupakan target sasaran yakni para ibu. Kegiatan dibagi menjadi 2 tahap, yakni pemaparan materi dan demonstrasi camilan sehat. Dilaksanakan pula sesi sharing session antara pemateri dengan peserta. Pada kegiatan ini, mitra yang terlibat adalah Puskesmas Jembatan Kembar. Guna mengukur tingkat pemahaman dan peningkatan pengetahuan peserta, maka digunakan metode pre-test dan post-test sehingga didapatkan data terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan ini.

Tahap IV (Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas Melalui Pencegahan HIV/AIDS dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Kegiatan kedua adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada para ibu dan

remaja terkait HIV/AIDS dan PHBS. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2023 berlokasi di Kelompok Tani Mandiri, Dusun Gunung Sari. Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi, yakni pemaparan materi, tanya jawab, dan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan diberikan secara gratis bagi seluruh warga desa Jembatan Kembar yang hadir. Pelayanan kesehatan yang diberikan berupa pemeriksaan HIV, suntik KB, dan pemeriksaan kesehatan umum oleh Tim Klinik Mitra Keluarga PKBI NTB selaku mitra.

Tahap V (Pembentukan Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar” Anak Yang Sehat Berasal Dari Ibu Yang Bahagia”)

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 dengan bertempat di POSKESDES Dusun Gunung Gundil. Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu PKK dan Kader Posyandu Desa Jembatan Kembar. Psikolog yang merupakan Tim Pakar Audit Kasus Stunting Kabupaten Lombok Barat merupakan mitra yang terlibat dalam kegiatan ini. Bentuk kegiatan ini berupa pemberian edukasi tentang pentingnya kesehatan mental ibu dalam kaitannya dengan pola asuh anak. Melalui kegiatan ini, dibentuk Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar yang akan menjadi wadah curhat bagi para ibu di Desa Jembatan Kembar.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan oleh KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan Kembar adalah metode pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatannya. Perencanaan kegiatan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Jembatan Kembar. Konsep pendekatan partisipatif desa kembali ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Perhitungan Anggaran Negara Tahun 2002. Metode ini diharapkan mampu secara optimal meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan. Adapun seluruh kegiatan KKN-PMD Jembatan Kembar melibatkan seluruh masyarakat Desa Jembatan Kembar di seluruh dusun yang ada, yakni Dusun Gunung Gundil, Dusun Gunung Sari, Dusun Granada, Dusun Karang Anyar, Dusun Batu Rimpang Selatan, dan Dusun Batu Rimbang Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Jembatan Kembar terangkum dalam 5 program kerja, yaitu Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Asupan Gizi Balita Guna Mencegah Stunting, Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas Melalui Pencegahan Hiv/Aids Dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan Pembentukan Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar. Berikut gambaran umum pelaksanaan program kerja utama KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Jembatan Kembar adalah sebagai berikut:

Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Asupan Gizi Balita Guna Mencegah Stunting

Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 berlokasi di Poskesdes Desa Jembatan Kembar, dihadiri oleh Kepala Desa Jembatan Kembar, Kepala Dusun Gunung Gundil dan Kader Posyandu dengan total peserta sebanyak 60 orang. Program kerja ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu Desa Jembatan Kembar akan pentingnya pemenuhan asupan gizi balita guna mencegah stunting. Penyuluhan ini memuat beberapa sesi, yakni penyampaian materi, sesi tanya jawab dan demonstrasi pembuatan camilan sehat dan bergizi untuk balita.

Sesi penyampaian materi diberikan oleh Indah Gita Paramega Amd.Gz selaku ahli gizi dari Puskesmas Jembatan Kembar. Peserta diberikan edukasi pentingnya pemberian asupan gizi yang tepat untuk balita, pemahaman mengenai stunting, ciri-ciri anak berpotensi stunting serta cara pencegahan stunting dengan pemberian makanan bergizi melalui program isi piringku. Antusias yang tinggi dapat terlihat dari masyarakat Desa Jembatan Kembar yang hadir dalam kegiatan ini, sehingga sesi tanya jawab berlangsung dengan sangat menarik.

Pentingnya asupan gizi bagi bayi dan balita digambarkan dalam program “Isi piringku”. “Isi piringku” merupakan suatu program yang memberikan gambaran porsi makanan yang dikonsumsi dalam satu piring, terdiri dari 50% buah dan sayur serta 50% terdiri atas karbohidrat dan protein (Kemenkes RI, 2018). Pemateri turut memberikan beberapa tips agar gizi anak tetap terjaga dengan makanan yang mudah didapat dan dengan harga yang mudah dijangkau oleh seluruh kalangan. Misalnya, seperti mengganti daging dengan ikan, membiasakan anak makan sayur sejak dini dan mengajari anak untuk tetap hidup bersih dan sehat.

Cara pencegahan stunting adalah dengan memperbaiki perilaku dalam pemberian makanan

pada anak. Hal ini dapat diupayakan dengan peningkatan pengetahuan untuk mengubah cara dan perilaku pemberian makanan pada anak yang dapat dilakukan melalui penyuluhan gizi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak balita adalah dengan memberikan makanan tambahan berupa jajanan atau camilan sehat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi balita. Hal ini tidak hanya berlaku bagi ibu-ibu yang langsung memberikan makanan pada anaknya, tetapi juga berlaku untuk kader-kader posyandu yang menyediakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk target sarasannya. Pemberian PMT merupakan upaya memperbaiki kebutuhan gizi dengan memberikan makanan dengan gizi terukur agar kebutuhan gizi terpenuhi (Fitrianti dan Mulyanti, 2012)

Pemilihan PMT haruslah disertai dengan pertimbangan yang matang, dimana PMT harus cocok untuk dikonsumsi oleh sasaran PMT, seperti balita. Banyak kesalahan yang sering terjadi seperti pemberian susu Ultra High Temperature (UHT) untuk balita di bawah umur 6 bulan. Dari 6 posyandu yang ada di Desa Jembatan Kembar, 3 posyandu diantaranya memberikan yakult dan biskuit susu untuk balita sebagai PMT-nya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan Kembar memberikan beberapa rekomendasi camilan sehat yang dapat digunakan sebagai PMT, seperti bubur kacang hijau, puding ubi ungu, salad buah, sayur, dan makanan bergizi lainnya.

Penilaian keberhasilan penyuluhan ini dilakukan dengan metode pre-test dan post-test, yaitu dengan memberikan kuesioner kepada peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi. Menurut Sudijono (2000:1), pre-test adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan dikuasai oleh siswa, sedangkan post-test adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Kuesioner yang diberikan berisi 5 (lima) pertanyaan berkenaan dengan materi stunting yang akan disampaikan oleh pemateri. Tujuan dilakukannya pemberian kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai stunting guna menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Adapun hasil dari pre-test dan post-test untuk penyuluhan pentingnya pemberian asupan gizi balita guna mencegah stunting adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Persebaran Data Pengetahuan Responden Mengenai Stunting

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Sangat Baik	0	0	42	70,00%
Baik	14	23,33%	17	28,33%
Cukup	24	40%	1	1,66%
Kurang	18	30%	0	0,00%
Sangat Kurang	4	6,66%	0	0,00%

Berdasarkan tabel 1.1., dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Pada nilai post-test sebagian besar responden menjawab semua pertanyaan dengan benar, yaitu sebanyak 70%. Selanjutnya 28,33% menjawab 4 pertanyaan dengan benar dan 1,66% sisanya menjawab 3 pertanyaan dengan benar. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai post-test, di mana pada pre-test tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan sangat baik, tetapi berubah dalam post-test menjadi 70% peserta masuk ke dalam kategori sangat baik sesuai dengan target yang hendak dicapai. Selanjutnya perlu dilakukan pengujian secara statistik untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi valid atau tidak

Tabel 1.2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	60	20,00	80,00	56,0000
Posttest	60	60,00	100,00	93,6667
Valid N	60			

Berdasarkan tabel 1.2. menunjukkan statistik deskriptif dari data pre-test dan post-test. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata pre-test (mean) 56,00 dan nilai rata-rata (mean) post-

test 93,67. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan mengenai asupan gizi balita dan stunting sebanyak 37,66 atau (67,25%). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai stunting setelah dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemenuhan asupan gizi balita. Namun, harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengujian dilakukan secara statistik dengan menggunakan alat uji berupa spss 25. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas untuk mengetahui persebaran data yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Setelah itu, dilakukan uji parametrik atau non-parametrik.

Tabel 1.3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.
Pretest	.223	.000	.868	.000
Posttest	.435	.000	.610	.000

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kologrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Didapati bahwa sebaran data pre-test dan post-test tidak terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi (p-value) < 0,05 sehingga asumsi normal tidak terpenuhi, maka dari itu pengujian dengan uji t berpasangan tidak dapat dilakukan. Pengujian selanjutnya untuk data yang tidak terdistribusi normal dilakukan dengan uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon Berpasangan.

Tabel 1.4 Uji Wilcoxon Berpasangan

Posttest - Pretest	
Z	-6.774b
Asymp. Sig. (2-tailed)	(.000)

Berdasarkan tabel 1.4. nilai signifikansi (p-value) untuk data pretest dan posttest adalah 0,000 (<0,05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test peserta penyuluhan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai pentingnya pemenuhan asupan gizi balita guna mencegah stunting berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu di Desa Jembatan Kembar mengenai stunting. Sejalan dengan pendapat Wijayanti et.al, (2016) bahwa metode penyuluhan adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dan Andriani (2023) bahwa penyuluhan mengenai stunting terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu.

Sebelum penyuluhan rata-rata pengetahuan peserta penyuluhan gizi dan stunting sebesar 56. Sedangkan, setelah pemberian materi data menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta mengenai pemenuhan asupan gizi yang baik guna mencegah stunting meningkat menjadi 93,67.

Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peserta tidak mengetahui tentang gizi dan stunting. Akan tetapi, setelah dilakukannya penyuluhan hasil post-test menunjukkan bahwa hampir semua peserta sudah mengerti terkait stunting, cara pemberian dan pemilihan makanan yang tepat untuk balita dan cara pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berlangsung dengan efektif dalam upaya peningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting.



Gambar 1.1 Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Asupan Gizi Balita Guna Mencegah Stunting



Gambar 1.2 Sesi Tanya Jawab Penyuluhan Stunting



Gambar 1.3 Demonstrasi Pembuatan Camilan Sehat Dan Bergizi Untuk Balita

Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas Melalui Pencegahan HIV/AIDS dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Penyuluhan ini diadakan oleh KKN-PMD Desa Jembatan Kembar pada 3 Juli 2023 bertempat di Balai Kelompok Tani Mandiri Gunung Sari dengan total peserta sebanyak 41 orang. Penyuluhan dihadiri oleh Kepala Dusun Gunung Gundil dan Gunung Sari.

Target utama dari penyuluhan ini adalah Remaja yang merupakan kelompok usia rentan terhadap penyebaran HIV/AIDS karena gaya hidup yang tidak sehat seperti hubungan seksual tanpa pengaman, penggunaan narkoba suntik yang berbagi jarum, dan ketidaktahuan tentang bahaya HIV/AIDS. Tak hanya remaja, para ibu juga menjadi target sasaran kegiatan ini. Pemberian edukasi yang tepat tentang HIV/AIDS sangat penting agar target sasaran dapat mengenali risiko dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Oleh karena itu, KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan Kembar memberikan penyuluhan yang berjudul “Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas Melalui Pencegahan HIV/AIDS dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat”.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), HIV adalah virus yang menyerang imunitas tubuh manusia, sedangkan AIDS adalah kondisi akibat serangan virus HIV. Seseorang yang telah mengidap AIDS, memiliki tubuh yang sudah tidak lagi mampu melawan infeksi yang ditimbulkan. Umumnya, penyebaran dan penularan HIV terjadi melalui hubungan intim yang tidak aman dan

bergantian menggunakan jarum suntik yang tidak steril saat memakai narkoba. Penderita HIV dapat menularkan virus HIV kepada orang lain. Maka dari itu, persoalan HIV/AIDS menjadi persoalan yang memerlukan perhatian dari masyarakat.

dr. Siti Nurhasanah, S. Ked merupakan pemateri yang hadir untuk memberikan edukasi dalam kegiatan ini. Peserta dipaparkan materi mengenai HIV/AIDS dan cara menghindari gaya hidup yang dapat menjurus pada infeksi HIV/ AIDS. Selain itu, dipaparkan pula materi PHBS dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tak hanya memberikan penyuluhan saja, adanya kolaborasi dengan Klinik Mitra Keluarga PKBI NTB turut memberikan pelayanan kesehatan gratis, mulai dari pemeriksaan HIV, suntik KB, maupun pemeriksaan kesehatan secara umum. Pemeriksaan kesehatan tersebut menjadi suatu upaya dalam mendukung program pemerataan pelayanan kesehatan di Indonesia. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan pula masyarakat Desa Jembatan Kembar dapat memahami HIV/AIDS dan menjaga kebersihan diri.

Penilaian efektifivitas peningkatan pemahaman peserta mengenai HIV/AIDS dilakukan dengan metode pre-test dan post-test, yaitu memberikan kuisioner sebelum dan sesudah edukasi. Berikut ini hasil pre-test dan post-test pada edukasi ibu dan remaja sehat serta berkualitas melalui pencegahan HIV/AIDS dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 2.1. Persebaran Data Hasil responden mengenai HIV/AIDS

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Sangat Baik	0	0%	33	80,48%
Baik	23	56,09%	5	12,19%
Cukup	10	24,39%	1	2,43%
Kurang	5	12,19%	1	2,43%
Sangat Kurang	3	7,31%	0	0%

Berdasarkan tabel 2.1., dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Mulanya, tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan sangat baik, tetapi setelah pemaparan materi nilai post-test menunjukkan 80,48% peserta termasuk dalam kategori pengetahuan sangat baik, dimana hasil tersebut telah melebihi target 70%. Selanjutnya, 12,19% responden menjawab 4 pertanyaan dengan benar kemudian 4,86% sisanya menjawab 3 sampai 4 pertanyaan dengan benar. Data menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai post-test. Selanjutnya, perlu dilakukan pengujian secara statistik untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi valid atau tidak

Tabel 2.2 statistik deskriptif

	N	Minimu		Maximum Mean
		m		
Pretest	41	.00	80.00	65.3659
Posttest	41	40.00	100.00	94.6341
Valid N	41			

Pada tabel 2.2 menunjukkan statistik deskriptif dari data pretest dan posttest. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata pretest (mean) 65,36 dan nilai rata-rata (mean) posttest 94,63. Terdapat rata-rata peningkatan pengetahuan mengenai asupan gizi balita dan stunting sebanyak 29,27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah responden diberikan edukasi. Namun, terlebih dahulu diperlukan pengujian secara statistik melalui uji normalitas untuk mengetahui persebaran data yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Setelah itu, dilakukan uji parametrik dengan uji-t atau non-parametrik dengan uji Wilcoxon berpasangan.

Tabel 2.3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova	Shapiro-Wilk

	Statistic		Statisti			
	Statistic	df	Sig.	c	df	Sig.
Pretest	.323	41	.000	.736	41	.000
Posttest	.469	41	.000	.488	41	.000

Pada tabel 2.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kologrov-smirnov dan shapiro-wilk didapatkan bahwa sebaran data pre-test dan post-test tidak terdistribusi secara normal. Nilai p-value (signifikansinya) $< 0,05$ sehingga asumsi distribusi normal tidak terpenuhi oleh karena itu, pengujian dengan uji-t berpasangan tidak dapat dilakukan. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu uji Wilcoxon berpasangan.

Tabel 2.4. Uji Wilcoxon Berpasangan

	Posttest - Pretest
Z	-5.185b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 2.4 uji wilcoxon berpasangan diketahui nilai signifikansi atau p-value untuk data pre-test dan post-test adalah $0,000 (< 0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test peserta edukasi ibu dan remaja sehat serta berkualitas melalui pencegahan HIV/AIDS dan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, melalui uji ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Sebelum pemberian edukasi rata-rata pengetahuan peserta tentang HIV/AIDS dan PHBS sebanyak 65,36%. Sedangkan, setelah pemberian edukasi, hasil post-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang HIV/AIDS dan PHBS meningkat menjadi 94,63%, sehingga didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan PHBS adalah sebesar 29,27%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti et.al, (2010) yang menunjukkan penyuluhan mengenai HIV/AIDS terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat hambatan berupa kurang aktifnya remaja desa. Namun, permasalahan tersebut diatasi dengan pendekatan secara langsung kepada remaja desa sebelum pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk tindakan preventif HIV/AIDS di lingkungan Desa Jembatan Kembar.



Gambar 1.4 Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas Melalui Pencegahan HIV/AIDS dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat



Gambar 1.5 Sesi Tanya Jawab Edukasi Remaja Sehat

Pembentukan Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar

Pembentukan Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar dengan tema “Anak yang Sehat Berasal dari Ibu yang Bahagia” dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023 berlokasi di Poskesdes Desa Jembatan Kembar dengan total peserta sebanyak 31 orang yang terdiri atas Ibu PKK dan Kader Posyandu selaku target sasaran. Diadakannya kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan mental karena akan berpengaruh besar pada pola asuh anak. Jika pola asuhnya terganggu, maka anak dapat berisiko menderita stunting. Dalam kegiatan ini, dibentuk Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar yang berasal dari target sasaran. Melalui pembentukan Duta Kesehatan Mental diharapkan dapat menjadi wadah curhat dan sharing terkait permasalahan para ibu secara berkelanjutan.

Dalam penyuluhan ini KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan Kembar menghadirkan Psikolog dari Tim Pakar Audit Kasus Stunting Lombok Barat, yaitu Yuni Fitriani Ahmad, S. Psi., M. Psi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 tahap, yakni tahap pemaparan materi dan pendampingan ibu melalui sharing session. Pada sesi pendampingan ibu melalui sharing session, peserta yang hadir diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dimiliki, baik mengenai pola asuh anak sampai dengan kesehatan mental ibu. Sesi ini disambut dengan antusias oleh ibu-ibu peserta penyuluhan dan berjalan dengan haru karena edukasi yang diberikan oleh psikolog langsung menyentuh hati peserta penyuluhan. Seorang ibu yang secara mental sedang tidak stabilpun mendapatkan pendampingan dari psikolog yang dihadirkan.

Penilaian keberhasilan penyuluhan ini dilakukan dengan metode pre-test dan post-test yaitu dengan memberikan kuesioner kepada peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi. Kuesioner yang diberikan berisi 5 (lima) buah pertanyaan terkait materi kesehatan mental dan pola asuh anak. Tujuan dilakukannya pemberian kuesioner ini adalah untuk menilai apakah ada dampak penyuluhan terhadap pemahaman peserta mengenai kesehatan mental dan pola asuh anak yang baik berjalan dengan efektif. Adapun hasil dari pre-test dan post-test kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persebaran Data Hasil responden mengenai Kesehatan Mental dan Pola Asuh Anak

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Sangat Baik	0	0	24	72,72%
Baik	11	33,33%	9	27,27%
Cukup	19	58%	0	0,00%
Kurang	3	9%	0	0,00%
Sangat Kurang	1	3,03%	0	0,00%

Berdasarkan tabel diatas 3.1, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Pada nilai post-test menunjukkan peningkatan sebanyak 72,72% responden menjawab semua pertanyaan dengan benar, di mana hasil tersebut telah melebihi target 70% yang hendak dicapai. Selanjutnya, perlu dilakukan pengujian secara statistik untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi valid atau tidak

Tabel 3.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean
Pretest	33	20.00	80.00	63.6364
Posttest	33	80.00	100.00	94.5455
Valid (listwise)	N33			

Pada tabel 3.2 menunjukkan statistik deskriptif dari data pre-test dan post-test. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata pre-test (mean) 63,63 dan nilai rata-rata (mean) post-test 94,54. Terdapat rata-rata peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan mental bagi ibu muda guna mencegah stunting sebanyak 30,91%. Data tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah pemberian edukasi kesehatan mental bagi ibu muda guna mencegah stunting. Namun, terlebih dahulu diperlukan pengujian secara statistik melalui uji normalitas untuk mengetahui persebaran data yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Setelah itu, dilakukan uji parametrik dengan uji-t atau non-parametrik dengan uji Wilcoxon berpasangan.

Tabel 3.3 Uji Normalitas

	Kolmogorov- Smirnova		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	df
Pretest	.280	33	.791	33
Posttest	.454	33	.558	33

Pada tabel 3.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kologrov-smirnov dan shapiro-wilk didapati bahwa sebaran data pretest dan posttest tidak terdistribusi secara normal. Nilai p-value (signifikansinya) < 0,05 sehingga asumsi distribusi normal tidak terpenuhi oleh karena itu, pengujian dengan uji-t berpasangan tidak dapat dilakukan. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu uji Wilcoxon berpasangan.

Tabel 3.4 Uji Wilcoxon Berpasangan

	Posttest - Pretest
Z	-5.144b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 3.4 yang menunjukkan uji wilcoxon berpasangan diketahui nilai signifikansi atau p-value untuk data pre-test dan post-test adalah 0,000(<0,05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test peserta secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Sebelum pemberian edukasi rata-rata pengetahuan peserta sebanyak 63,63%. Sedangkan setelah pemberian edukasi, hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta tentang kesehatan mental dan pola asuh anak meningkat menjadi 94,54%. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 30,91%.

Menjaga Kesehatan mental bagi para ibu-ibu sangatlah penting, mental yang positif dapat membantu ibu merawat anak dengan maksimal. Kesehatan mental ibu juga harus didukung oleh lingkungan termasuk suami dan orang-orang terdekat. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki mental yang sehat dan bahagia maka akan tercipta pola asuh yang baik bagi anak. Hal ini tentunya akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan sang buah hati apabila Kesehatan mental ibu terjaga dengan baik. Dengan begitu diharapkan agar para ibu-ibu memiliki mental yang baik, sehingga bisa melahirkan emosi yang positif pula.



Gambar 1.6 Edukasi Kesehatan Mental ibu-ibu Desa Jembatan Kembar



Gambar 1.7 Pembentukan Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar.



Gambar 1.8 Tangisan Seorang Peserta Dalam Sesi Sharing Session

Handbook Kenali Stunting Dan Pencegahannya

Salah satu program kerja utama lainnya dari KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan Kembar adalah peluncuran Handbook Kenali Stunting dan Pencegahannya. Handbook ini merupakan upaya lanjutan dari kegiatan penyuluhan pentingnya asupan gizi guna mencegah stunting. Handbook tersebut berisi tentang pengertian, penyebab, cara mengatasi stunting, dan program isi piringku serta asah, asih, asuh. Handbook dibuat dengan tujuan dijadikan panduan bagi ibu-ibu muda untuk lebih mengenali stunting dan pola asuh yang baik untuk balita.

Selanjutnya, handbook ini telah dibagikan kepada 6 posyandu yang berada di masing masing dusun di Desa Jembatan Kembar. Ke-enam Dusun tersebut ialah Dusun Gunung Gundil, Gunung Sari, Granada, Batu Rimpang Utara, Batu Rimpang Selatan, Dan Karang Anyar. Masing-masing posyandu diberikan 2 buah handbook, sehingga total terhitung sebanyak 12 handbook yang telah dibagikan. Dalam handbook juga tertera QR Code dan link yang langsung terhubung dengan handbook digital, sehingga lebih mudah diakses oleh ibu-ibu posyandu dan masyarakat Desa Jembatan Kembar. Pembagian handbook telah dilaksanakan secara bertahap pada tanggal 12 Juli, 31 Juli, 1 Agustus, 2 Agustus, 7 Agustus, dan tanggal 8 Agustus.



Gambar 1.9 Penyerahan Handbook Kenali Stunting dan Pencegahannya

Standee Banner Edukasi Kesehatan Mental

Selain meluncurkan Handbook, KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan kembar juga berupaya menambah wawasan masyarakat mengenai kesehatan, terutama dalam permasalahan stunting dengan membuat standee banner edukasi kesehatan. Standee banner dipilih sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat karena dapat menarik perhatian masyarakat untuk melihat dan membaca informasi yang dimuat. Adapun isi dari standee banner tersebut adalah infografi seputar stunting dan pencegahannya. Selain itu, standee banner ini juga disertai dengan QR Code dan link yang dapat mengakses handbook stunting secara online dengan tujuan untuk mempermudah ibu-ibu posyandu dan masyarakat Desa Jembatan Kembar untuk memperoleh informasi tersebut.

Sebanyak 4 standee banner dicetak dan dibagikan kepada Poskesdes Jembatan Kembar, Posyandu Batu Rimpang Utara, Batu Rimpang Selatan, dan Kantor Desa Jembatan Kembar pada tanggal 7 Agustus 2023 dan 11 Agustus 2023. Pembagian ini mendapatkan respon positif dari Kepala Desa Jembatan Kembar karena Mahasiswa KKN-PMD Desa Jembatan Kembar terus berupaya memberikan edukasi mengenai stunting kepada masyarakat melalui berbagai media yang dapat menarik minat masyarakat. Kedepannya diharapkan standee banner ini dapat memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat Desa Jembatan Kembar, terutama di bidang kesehatan.



Gambar 1.10 Penyerahan Standee Banner Kepada Kepala Desa Jembatan Kembar Diwakili Oleh DPL

Kegiatan Lainnya

Tak hanya kegiatan utama saja, terdapat beberapa kegiatan tambahan lainnya yang dilaksanakan secara khusus guna mengoptimalkan pelaksanaan KKN-PMD di Desa Jembatan Kembar. Kegiatan-kegiatan tersebut, yakni sebagai berikut:

(1) English Education

English education merupakan kegiatan mengajar bahasa inggris kepada anak-anak Desa Jembatan Kembar. Diadakannya kegiatan ini dilandaskan pada pertimbangan bahwa banyak anak-anak Desa Jembatan Kembar tidak pernah diajarkan bahasa inggris di sekolahnya. Kegiatan English education telah dilaksanakan di Balai Banjar Karang Anyar, Dusun Gunung Gundil, SDN 2 Jembatan Kembar, dan Posko KKN-PMD Jembatan Kembar. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi suatu fondasi bagi anak-anak untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris.



Gambar 1.11 Foto Bersama Setelah Pelaksanaan English Education di SDN 2 Jembatan Kembar

(2) Senam Sehat

Senam sehat merupakan program kerja tambahan yang diadakan Mahasiswa KKN-PMD Jembatan Kembar guna dapat meningkatkan kebugaran jasmani warga Desa Jembatan Kembar. Kegiatan dilaksanakan setiap Selasa sore dan Minggu Pagi bersama Persatuan Senam Lombok (PERSELOM), kader posyandu, dan Ibu TP.PKK.



Gambar 1.12 Kegiatan Senam Sehat di Lapangan Dusun Gunung Gundil

(3) Pondok Mengajar

Pondok mengajar adalah kegiatan mengajar mengaji kepada anak-anak Desa Jembatan Kembar. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran anak dalam mengaji serta sebagai suatu kegiatan positif yang akan meningkatkan iman dan taqwa. Kegiatan dilaksanakan di TPQ, Masjid Baitulhadi, Dusun Gunung Sari, dan Posko KKN-PMD.



Gambar 1.13 Pelaksanaan Pondok Mengajar di TPQ Dusun Gunung Gundil

(4) Gotong Royong

Gotong royong dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan Desa Jembatan Kembar. Kondisi lingkungan Desa Jembatan Kembar tergolong cukup kotor. Maka dari itu, dilaksanakanlah program kerja ini untuk dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di Desa Jembatan Kembar. Gotong royong dilaksanakan di Masjid Baitulhadi, Balai Banjar Karang Anyar, dan sekitar wilayah Dusun Gunung Gundil yang turut mengajak anak-anak kecil setempat.



Gambar 1.14 Gotong Royong di Lingkungan Dusun Gunung Gundil Bersama Remaja Setempat

(5) Posyandu

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendampingan kegiatan posyandu oleh mahasiswa KKN-PMD Jembatan Kembar di beberapa dusun sesuai dengan jadwal pelaksanaan posyandu dari Puskesmas Jembatan Kembar. Dalam kegiatan tersebut dilaksanakan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan bayi dan balita serta kontrol ibu hamil.



Gambar 1.15 Kegiatan Posyandu di Dusun Karang Anyar

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan kesehatan, khususnya stunting di Desa Jembatan Kembar menggerakkan Mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram untuk turun menggiatkan kegiatan guna menjawab permasalahan tersebut. Dalam upaya mengatasi permasalahan stunting dilaksanakan berbagai program kerja di Desa Jembatan Kembar, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat mulai dari Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Asupan Gizi Balita Guna Mencegah Stunting, Edukasi Ibu dan Remaja Sehat serta Berkualitas Melalui Pencegahan HIV/AIDS dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, hingga Pembentukan Duta Kesehatan Mental Desa Jembatan Kembar yang telah berjalan dengan baik. Masyarakat menunjukkan respon yang positif dalam program yang dilaksanakan. Masyarakat mampu memahami setiap penyuluhan yang diberikan terbukti dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting, HIV/AIDS dan PHBS serta kesehatan mental. Selain itu, KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan berhasil menyelenggarakan demonstrasi camilan sehat yang berbahan dasar ubi ungu dengan khasiat mencegah stunting. Demonstrasi ini dapat menjadi opsi bagi masyarakat dalam memilih camilan sehat dan bergizi untuk balita. Sebagai hasil dari program kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan Kembar berhasil menerbitkan handbook dengan judul “Kenali Stunting dan Pencegahannya” sebagai panduan masyarakat untuk lebih mengenali stunting dan pencegahannya. KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan Kembar juga membagikan standee banner untuk Desa Jembatan Kembar.

KKN-PMD Universitas Mataram Desa Jembatan Kembar juga ikut berperan aktif dalam meningkatkan wawasan anak-anak di Desa Jembatan Kembar melalui program pondok mengajar dan english education. Kegiatan lainnya yang turut mendukung adalah senam sehat, posyandu, dan gotong royong. Melalui seluruh kegiatan tersebut, diharapkan mampu menurunkan angka stunting di Desa Jembatan Kembar karena masyarakat telah secara aktif diberikan wawasan mengenai stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas penyelenggaraan KKN-PMD Universitas Mataram 2023 serta dukungan dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terimakasih kepada pemerintah dan perangkat Desa Jembatan Kembar dan pihak-pihak yang ikut membantu atas dukungan, kerjasama dan partisipasi dalam kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* Vol.14, Ed. 6. Jakarta: Rineka Cipta
- Setyorini, R. H. & Andriyani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Fitriyanti, F. & Mulyati, T. (2012). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-P) Terhadap Status Gizi Balita Gizi Buruk Di Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 1(1), 373-381.
- Trisnayanti, M., Maulidya, S., Djannatun, S.T. (2022). Peningkatan Pemahaman Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu ke Anak Bagi Ibu Dengan HIV/AIDS di Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1) 103-110.
- Nurmayana, B. & Agustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat Dan Makanan Bergizi Di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2) 1-2.
- Sudjono, A. (2001) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>
- Galia, W., Biyanti, D., Sri, H., & Noor F. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya Asi Dan MP Asi Yang Tepat Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Di Desa Cranggang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2) 125-126
- Basri, N., Sididi, M., Sartika. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (24-36 Bulan), 416-425
- SSGBI (2022). *Publikasi Data Stunting Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022*.
- BPS Kabupaten Lombok Barat (2019). *Kecamatan Lembar Dalam Angka 2019.*, Mataram. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat
- Nurbaiti, L., Taslim, N. A., Hatta, M., & Bukhari, A. (2021). Evaluation of Feeding Practice for Infants and Children in Lombok. *Annals Of the Romanian Society for Cell Biology*, 2554-2560.
- Nurhayati, N., Asmawati, A., Ikhromi, S., Marianah, M., & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 806-817.
- Kemenkes RI. (2018). *Isi Piringku*
- Kemenkes RI. (2022). *Buletin Jendela dan Data Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*
- Kemenkes RI. (2023). *Publikasi Data Kenali HIV/AIDS dan Pencegahannya*. <https://upk.kemkes.go.id/new/kenali-faktor-risiko-hivaid-and-pencegahannya>